

Evaluasi Pengelolaan Keuangan dan Tata Kelola Sekolah di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Batusuya Go'o

Ahmad Ahmad^{1*}, Ubay Harun² & Sofyan Bachmid³

¹Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

^{2,3}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis Korespondensi: Nama : Ahmad, E-mail: ahmadlanusu09@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Volume: 3

KATAKUNCI

Evaluasi Pengelolaan Keuangan,
Tata Kelola Sekolah, Madrasah
Aliyah

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan sistem administrasi pendidikan yang efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sistem administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur untuk mengumpulkan data dan informasi terkait sistem administrasi pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem administrasi pendidikan yang baik dapat memberikan dukungan yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, pemantauan dan evaluasi, serta pengambilan keputusan yang tepat. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran sistem administrasi pendidikan yang baik dalam mencapai tujuan pembangunan pendidikan yang berkualitas.

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki kontribusi begitu penting dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa secara utuh dipengaruhi oleh adanya Pendidikan. Pendidikan bukan hanya berpengaruh secara langsung kepada produktivitas, namun akan berpengaruh kepada fertilitas Masyarakat. Sumber daya Masyarakat yang berpendidikan akan lebih siap dalam memahami dan menanggapi transisi dilingkungan kerja. Maka bukanlah keanehan jika suatu negara berpenduduk dengan tingginya Tingkat Pendidikan akan naik pada pertumbuhan ekonomi.

Pada umumnya, dengan meningkatkan wawasan, kreatifitas, kemampuan, perilaku, dan produktivitas adalah kontribusi Pendidikan atas Pembangunan social ekonomi. Pendidikan juga berkontribusi terhadap perkembangan teknologi dalam rangka kemajuan bidang social dan ekonomi di Masyarakat secara umum dikarenakan kontribusi yang besar dan dapat diterima dalam berbagai aspek. Pendidikan dipercaya merupakan investasi bidang SDM. Oleh karena itu, seyogyanya pengembangan Pendidikan haruslah diperhatikan secara lebih oleh setiap kehidupan berbangsa.

Islam sangat memperhatikan bagaimana pengajaran dan penyelenggaraan Pendidikan. Hal tersebut ditegaskan dalam pedoman umat Islam yang memberikan jaminan keselamatan hidup manusia dunia dan akhirat kelak, yaitu Al-Quran dan As-Sunnah. Dalam perspektif Al-Quran Pendidikan adalah Upaya strategis dalam mengangkat harkat dan martabat manusia, maka dari itu, menjadi perhatian besar bagi agama Islam atas pentingnya Pendidikan.

* *Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Ayat tersebut di Firmankan Allah Swt yang artinya: 1. Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan tuhanmu yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan firman diatas, dengan perintah baca tulis, Allah mengajarkan kepada manusia, yaitu memerintahkan kepada manusia untuk membaca agar manusia dapat mengetahui apa yang tidak diketahuinya. Dalam hal ini manusia diwajibkan untuk mengenyam Pendidikan.

2. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka membangaun Pendidikan nasiaonal pada era reformasi telah ditetapkan sejumlah undang-undang yang terkait dengan Pendidikan, diantaranya UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistim Pendidikan Nasional, UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (yang menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru dan dosen), dan UU No 9 tahun 2009 tentang badan hukum Pendidikan. Berbagai undang-undang akan menjadi payung hukum dalam penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia agar mampu meningkatkan kwlitas SDM dan membuka Akses seluas-luasnya kepada Masyarakat untuk mendapatkan pelayanan Pendidikan berkwalitas, yang sangat penting dalam mewujudkan visi Pembangunan nasiaonal itu.

UU Nomor 12 Tahun 2007 tentang rencana Pembangunan jangka penjang Nasional tahun 2005-2025 menyebutkan, bahwa taraf Pendidikan penduduk Indonesia mengalami peningkatan, yang antara lain, diukur dengan meningkatnya angka melek aksara penduduk usia 15 tahun keatas, meningkatnya jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang telah menamatkan Pendidikan jenjang SMP/MTs ke atas; meningkatnya rata-rata lama sekolah; dan meningkatnya angka partisipasi sekolah untuk semua kelompok usia. Walaupun demikia, kondisi ini belum memadai untuk menghadapi persaingan global yang makin ketat pada masa depan, terutama menghadapi tahun 2020 pada saat Indonesia memasuki era pasar bebas. Hal ini diperburuk dengan tingginya disparitas taraf penduduk antar kelompok Masyarakat. Terutama atar penduduk kaya dan miskin, antar wilaya perkotaan dan perdesaan, antara daerah dan disparitas gender.

Pendidikan merupakan kunci yang menentukan masa depan suatu negara. Hal ini dikarenakan fungsi Pendidikan itu sendiri, yaitu memajukan dan ningkatkan kualitas sumber daya manusia. Jika sumber daya manusia pada negara tersebut berkwalitas baik dan diberdayakan dengan baik pula, maka sistim Pendidikan nasional pada masa akan datang memiliki kualitas yang baik, dengan ini, sumber daya manusia pada negara tersebut punya daya saing yang tinggi pada dunia global. Untuk meningkatkan sumber daya tersebut tentunya diperlukan mutu Pendidikan yang tinggi.

Dalam meningkatkan mutu Pendidikan nasional, elemen utama ialah pembiayaan Pendidikan. Jika menegeman pembiayaan dapat dijalankan dengan baik, maka feedback yang didapatkan Lembaga tersebut akan meningkat. Oleh karena itu, tiap satuan Pendidikan harus mampu mengatur dana alokasi mulai dari Langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan dengan efektif dan efisien, serta dapat dipertanggungjawabkan.

Otonomi daerah yang dilaksanakan sejak 2001 membawa perubahan pada sistim Pendidikan nasional. Perubahan sistim pendidikan ini mengikuti perubahan sistim pemerintah dari sentralisasi menjadi desentralisasi atau dikenal dengan otonomi Pendidikan. Di era otonomi dearah pemuda bertanggung jawab atas pegelolaan sektor Pendidikan disemu jenjan diluar perguruan tinggi (SD,SLTP,SLTA). Dari sisi substansi, pemuda bertanggung jawab dari semua bidang dari sektor Pendidikan kecuali kurikulum dan penetapan standar yang menjadi kewenangan pusat. Terdapat bebrapa komponen Pendidikan sebagai sebuah sistim terdiri dari sejumlah:

Komponen Pendidikan itu merupakan unsur-unsur yang menentukan ada tidaknya serta tercapai atau tidaknya proses Pendidikan itu unsur-unsur itu meliputi outocomes, environmental, output, process, input, raw input dan instrument input. Kesemua unsur tersebut memiliki peran masing-masing dengan beriringan menjalankan peran yang terstruktur, yaitu mencapai tujuan sistim. Komponen itu adalah suatu element dari sistim yang berperang dalam keberlangsungan nsuatu proses dalam mengapai tujuan. Komponen-komponen Pendidikan terdiri dari: 1) tujuan; 2) pendidik; 3) anak didik; 4) kurikulum; 5) metode; 6) buku teks siswa dan guru; 7) pembiayaan 8) ruang kelas 9) perangkat keras 10) kegiatan.

Sesuai dengan komponen-komponen pendidikan yang sudah disebutkan diatas, maka peneliti akan lebih memfokuskan pada komponen pembiayaan dan pengelolaan Madrasah. Dalam pengelolaan pendidikan, karena pembiayaan merupakan satu dari berbagai sumber daya yang mendukung secara langsung keefektifan serta keefisiennya. Sekolah dituntut untuk mengelolah data yang transparan, yaitu dengan merencanakan, mengaplikasikan, mengevaluasi serta mempertanggungjawabkannya. Pada pelaksanaan Pendidikan diantara unsur yang sangat urgen adalah adanya pembiayaan Pendidikan. Biaya Pendidikan haruslah dikelola secara optimal sehingga dapat meningkatkan kualitas dari Pendidikan itu sesuai dengan harapan. Karenanya perlu menjadi perhatian yang terhadap pembiayaan Pendidikan, yang mana yang menjadi perhatian utama dalam pembiayaan Pendidikan adalah tercapainya visi dan misi Sekolah. Pembiayaan Pendidikan adalah kegiatan yang berhubungan dengan diterimannya pendapatan keuangan yang diperoleh oleh sekolah dari dana APBN, APBD dan Masyarakat atau orang tua. Serta digunakannya dalam membiayai setiap program Pendidikan yang dirancang.

Penelolaan Pendidikan berarti Upaya dalam melakukan Kelola atau penelolaan segala sesuatu yang ada dan menentukan proses Pendidikan. Secara umum dan luas, pengelolaan pendidikan berarti kegiatan sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan pengembangan segala komponen yang ada didalam sistem Pendidikan, terutama komponen sumber daya manusia, termasuk juga sarana dan persarana yang bertujuan untuk tercapainya tujuan dan hakikat Pendidikan. Dengan demikian dapat dicermati bahwa fungsi manajemen menjadi hal yang utama dalam Upaya pengelolaan Pendidikan ini. Sebab, manajemen secara praktis diartikan sebagai pengelolaan.

Oleh karena itu berbicara tentang pengelolaan Pendidikan berarti membidik persoalan Pendidikan dengan menggunakan prepektif ilmu manajemen. Bisa juga dikatakan atau diartikan bahwa pengelolaan pendidikan berarti menerapkan prinsip dan fungsi manajemen kedalam dunia Pendidikan. Engkoswara dalam Asmani, mengemukakan bahwa tata kelola Pendidikan dalam arti seluas-luasnya adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumberdaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta dalam mencapai tujuan yang telah disepakati Bersama. Lebih lanjut dikemukakan bahwa penataan mengandung makna mengatur, memimpin, mengelola atau megadmistrasikan sumberdaya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan dan pembinaan. Sumber daya terdiri dari sumberdaya manusia (Peserta didik, dan pemakai jasa Pendidikan), sumber belajar, dan kurikulum (segala sesuatu yang disediakan Lembaga Pendidikan).

Sondang P. Siagian dalam bukunya organisasi kepemimpinan dan perilaku administrasi, memberi arti atau definisi pendidikan secara klasikal, antara lain; Pendidik, adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik diartikan memberi Latihan (ajaran/pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga Pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tatalaku seorang atau kelompok yang dalam usaha mendewasakan manusia melalui Upaya pengajaran dan pelatihan. (Sondang P. Siagian, 1983)

Penulis tertarik untuk mengkaji Evaluasi pengelolaan keuangan dan Tata kelola sekolah di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Batusuya Go'o dalam rangka peningkatan dan perbaikan sistem kelola keuangan dan administrasi madrasah agar terciptanya lingkungan belajar mengajar yang efektif, dan peningkatan mutu Pendidikan karena adanya perihal yang tidak diuraikan diatas. Penulis mengamati bahwa masih banyak guru-guru dan pejabat dan staf tertentu di Madrasah Aliyah Al-Khairaat batusuya Go'o yang belum sepenuhnya mampu melaksanakan tugas administrasi Pendidikan dalam rangka memenuhi tanggung jawab mengajarnya, dan begitu pula dengan tata kelola Madrasah dan keuangan. Diantaranya tidak adanya keterbukaan terhadap pengelolaan keuangan, pembelanjaan yang tidak terencana dengan baik, sehingga menyulitkan dalam pembuatan pelaporan keuangan. Untuk itu penyelidikan terhadap prosedur administrasi madrasah dilakukan melalui studi ini.

3. Metodologi

Jenis penelitian ini dikenal sebagai penelitian kualitatif deskriptif, dan informasi dan informasi yang dikumpulkan didalamnya berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang terlihat. Peneliti menggunakan arahan yang diberikan oleh setiap pendekatan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan studi dokumen. Pada penelitian kali ini, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai selesai, yang sehingga materi terserap seluruhnya hingga jenuh, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data dan verifikasi adalah semua kegiatan yang terlibat dalam analisis data.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 *Sistim Tata Kelolah Madrasah Dalam Meningkatkan Efektifitas Guru dan Staf Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan*

Sistim Pendidikan dasar memiliki kemampuan dasar, dari segi tata kelolah maupun dari segi proses Pendidikan itu sendiri, untuk secara efektif meningkatkan nilai tambah dari factor input guna menghasilkan output yang setinggi-tingginya, itulah yang merupakan kualitas Pendidikan begitu pula dalam sistip tata kelolah madrasah, kualitas ini diukur dari segi kemampuan Kepala sekolah, Guru, dan tenaga Pendidik, dalam tata kelolah yang dilakukan di madrasah, untuk menghasilkan nilai tambah dari factor input, berdasarkan definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan sumber daya Pendidikan bergantung kepada mutu dari tiga aspek: Mutu pengelolaan, mutu proses, dan mutu hasil.

Dibutuhkan sebuah penataan sistim tata Kelola admistrasi, dan pengelolaan keuangan yang baik dan trasparan untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan evektifitas guru dalam melakukan tugasnya antara lain meliputi (1) pegelolaan sistim keuangan yang efisien dan terencana (2) perencanaan evaluasi untuk meningkatkan kedisiplinan, (3) pengelolaan admistrasi (4) penegelolaan ketenagaan, (5) pengelolaan fasilitas. (6) pelayanan siswa, (8) kerja sama hubungan dengan Masyarakat, dan (9) iklim akademik yang kondusif di Madrasah.

Standar tata kelolah yang berkualitas merupakan sejumlah input antara lain, tersedianya pegawai pengelolaan yang mempuni dibidangnya dengan mengikuti seminar atau pelatihan sesuai dengan bidangnya. teknik dan fasilitas sekolah yang terkelolah dengan baik, sarana dan prasarana penunjang admistrasi, dan sumberdaya lainnya, serta penciptaan lingkungan yang kondusif bagi Guru dan staf pegawai, Ketika membahas tentang tata kelolah tentu hal ini melibatkan seluruh elemen yang ada, baik kepala Madrasah, guru, maupun staf, sehingga tercipta kerja sama yang baik dan terarah dengan satu komando untuk menghasikan suatu tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan visi dan misi Madrasah. Kepala sekolah sebagai pemimpin atau direktur utama disebuah Madrasah, harus memberikan arahan dan contoh yang baik bagi guru dan staf dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

Kwalitas, efektifitas, produktiutas, inovasi, kolaborasi, efisiensi. Kwalitas dan semangat kerja Madrsah adalah semua metrik yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang dicapai dalam peningkatan sumber daya yang ada sehinggann mencapai kerja yang maksimal sesuai tujuan. Secara khusus mutu sekolah sangat bergantung dari tata kolalah yang baik dan maksimal. Dikatakan bermutu dinggi apabila banyanyak pencapaian-pencapaian yang telah berhasil didapatkan, jadi untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan dibutuhkan kerja keras dan kerja secara kolaboratif, Evaluasi pengelolaan dan tata kelolah yang baik, sangat bergantung dari kerja sama antara semua elemen tadi, dengan pengelolaan yang baik mulai dari pengelolaan keuangan, pengelolaan admistrasi, kalua ini semua suda terkelola dengan baik maka tujuan dicita-citakan oleh sebuah madrasah dengan muda akan tercapai.

Sekolah harus berpegang teguh pada tujuan agar mampu menciptakan karya yang berkualitas guna menciptakan standar Pendidikan secara keseluruhan, kepala Madrasah, Guru, Staf dan Peserta didik. Dalam hal penyelenggaraan Pendidikan yang lebih maksimal dan tujuan yang lebih spesifik, tujuan adalah variable utama yang harus menjadi rekomendasi, kedua pengaruh instruktur (Pendidik), karena mereka adalah kekuatan utama dibalik pelaksanaan kegiatan sehingga kalau mengiginkan terselenggara dengan baik dibutuhkan pendidik yang berkualitas dalam Tata kelolah madrasah.

Peningkatan kualitas Kepala madrasah, guru maupun staf dengan mengikuti berbagai pelatihan yang dirasa cukup penting untuk diterpkan dalam pengelolaan madrasah, guna mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga menjadikan sekolah yang bermutu dan berdaya saing, dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas yang mampu Bersaing denagan sekolah-sekolah unggulan lainnya.

4.2 *Faktor Penghambat Dan Solusi Penerapan Pengelolaan Keuangan Dan Tatakelola Madrasah*

Pengelolaannya dilakukan dengan cara yang efektif dan terstruktur, karena ada beberapa elemen yang mempengaruhi tidak terselenggaranya pengelolaan dengan baik. Menurut penelitian yang dilakukan dilapangan di MA Aliyah Al_khairaat Batusuay Go'o terdapat sejumlah masalah yang menyulitkan dalam pengelolaan keuangan dan tata kelolah madrasah.

Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Rendahnya motifasi guru dalam melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas madrasah. Hal ini disebabkan karena di MA Aliyah Al-Khairaat Batusuay Go'o hampir semua guru adalah honorer sehingga Tingkat kepedulian akan keberlangsungan perbaikan kedepannya tidak menjadi hal yang penting, ditambah lagi honor yang diberikan persemester sehingga guru yang ada mencari perkerjaan sampingan diluar mengajar, hal inilah yang menyebabkan mengajar dan kesibukan

administrasi lainnya bukanlah tujuan utama. Banyak guru yang datang hanya Ketika jam mengajar ada, dan begitu jam mengajar berakhir dengan segera Kembali karena ada pekerjaan yang lain diluar sekolah yang harus diselesaikan.

2. Kompetensi tenaga administrasi belum dimanfaatkan secara maksimal penggalian dokumen tata kepegawaian MA Aliyah Al-Khairaat Batusuay Go'o berjumlah dua orang, mereka diantaranya kepala TU Bethi. SE Pendidikan S1 Ekonomi Staf Sriwahyuni dengan Pendidikan terakhir SMA, operator madrasah Edri. SH dengan gelar sarjan selain kesulitan mengelolah madrasah. Data kepegawaian saat ini bahwa tidak ada keterkaitan antara bidang pekerjaan yang diharapkan dilakukan oleh tenaga administrasi di MA Aliyah Al-Khairaat Batusuay Go'o dengan ijazah yang dimiliki.

3. Keterbatasan dana yang diperoleh yang mengharuskan pengelolaan pembiayaan kurang maksimal, sehingga banyak kegiatan-kegiatan penting untuk dilakukan demi peningkatan mutu pendidikan tidak dapat terselenggarakan dengan baik.

5. Kesimpulan

Evaluasi pengelolaan dan tatakelolah yang dilakukan di MA Aliyah Al_khairaat Batusuay Go'obelum terlaksana secara maksimal. Hal ini masi banyak tenaga pendidik yang masi belum mampu secara memadai melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan. Bahkan ada guru yang datang hanya untuk memenuhi jam mengajarnya dan langsung pulang karena ada pekerjaan lain. Ini dikarenakan guru kepala madrasah maupun staf hamper seluruhnya masi berstatus hanorer. Sehingga tugas dan tanggung jawab yang diberikan tidak dilaksanakan dengan maksimal, factor kedua adalah rendahnya upah honor yang diterima hanya Rp. 10.000/jam dan dan itupun diterima persemester atau enem bulan sekali. Hal inilah yang menyebabkan tidak terselenggaranya pengelolaan denagn baik.

Referensi

Akdon manajemen pembiayaan pendidkn (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2024)

Ali Mohammad Pendidikan untuk Pembangunan Nasional. h2

Azhari Ulpah Lisni dan Kurniadi Dedy Achmad. Manajemen Pembiayaan Pendidikan ,Fasiliatas pembelajaran dan mutu sekolah. Jurnal Admistrasi Pendididkan. Vol.13 Danhas Yunhendri. Analisis Pengelolaan dan Kebijakan Pendidikan/Pembelajaran. H.1

Dr. Sujari Rahmanto, M.Pd,. Manageman Pendidikan Sekolah, Nanang Fattah. Ekonomi dan Pembiyayaan Pendidikan, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2012).

Nanang Fattah. Ekonomi dan Pembiyayaan Pendidikan, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2012). h77

Prof. Dr. H.A. Rusdiana, Drs,MM dan Dr. H. Kodir Abdul, MA. Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontenporer. H. 33

Septuri, "Konsep manajemen Pendidikan Islam; Sebuah analisis aspek Ontologi Epistimologi, dan Aksiologi konsep manajemen pendidkn Islam" Al-Idaroh. Jurnal kependidikan Islam. (26 mei 2024). 82

Tafsir Ahmad. Filsafat Pendidikan Islam. (Bandung Remaja Rosdakarya, Trihantoyo Syunu. Manajemen keuangan Pendidikan Trihantoyo Syunu. Manajemen keuangan Pendidikan.

Ulpah Lisni Azhari dan Dedy Achmad Kurniadi. Manajemen Pembiayaan Pendidikan ,Fasiliatas pembelajaran dan mutu sekolah. Jurnal Admistrasi Pendididkan . Vol.13 No.2

Siagian, Sondang P. (Sondang Paian), 1933-. (1983.). Organisasi, kepemimpinan dan perilaku administrasi / Sondang P. Siagian. Jakarta :: Gunung Agung,.